
**KONTRIBUSI MATA KULIAH UMUM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA
JURUSAN PROMOSI KESEHATAN
DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI**

Sary Sukawati
IKIP SILIWANGI
sarysukawati@gmail.com

ABSTRAK

Untuk menghadapi era revolusi industri diperlukan lebih dari sekedar kemampuan berkomunikasi. Mata kuliah umum pembelajaran Bahasa Indonesia harus bisa memberikan kontribusi yang tepat dalam menghadapi tuntutan perubahan zaman tersebut. Baik dosen maupun mahasiswa harus memiliki kecakapan berkomunikasi secara efektif dibarengi dengan pemahaman terhadap teknologi digital dan internet. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teknologi dan tidak monoton. Dalam penelitian ini akan diuraikan mengenai kontribusi mata kuliah umum pembelajaran Bahasa Indonesia pada mahasiswa jurusan promosi kesehatan. Pada akhirnya mata kuliah Bahasa Indonesia diarahkan kepada membangun kemampuan berbahasa yang melek teknologi. Bukan hanya menguasai unsur-unsur bahasa, tetapi juga kemampuan dalam menggunakan bahasa melalui pemanfaatan teknologi secara tepat. Meskipun temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hal tersebut belum terpenuhi secara sempurna, tetapi mata kuliah bahasa Indonesia telah memberikan kontribusi yang positif bagi mahasiswa jurusan promosi kesehatan. Berdasarkan hasil analisis pada RPS, mata kuliah umum pembelajaran Bahasa Indonesia sudah mencirikan hal-hal sebagai berikut: disusun berdasarkan kompetensi, memenuhi unsur komunikatif, terpadu, memuat unsur kreativitas, dan dapat mengembangkan kepribadian.

Kata kunci: mata kuliah bahasa Indonesia, promosi kesehatan, dan era revolusi industri.

PENDAHULUAN

Saat ini kita hidup di era revolusi industri yang serba canggih, serba digital, dan serba milenial. Perkembangan teknologi yang semakin canggih menekankan pada pola *digitalisasi dalam bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan*. Fenomena ini juga dikenal dengan fenomena *disruptive innovation*. Tidak menutup kemungkinan peranan bahasa Indonesia akan tergerus atau tertutup oleh kecanggihan zaman. Bahasa Indonesia dikhawatirkan akan kehilangan eksistensinya bersaing di era yang serba canggih ini. Suwandi (2018: 2) mengemukakan bahwa “Proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dimungkinkan juga akan terjadi disrupti. Dengan terbukanya arus

informasi dan komunikasi saat ini, pengembangan pola pembelajaran campuran (*blended learning*) merupakan suatu alternatif yang bisa dipilih dalam rangka memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi”.

Meskipun saat ini akses untuk mendapatkan dan membagikan informasi sudah lebih mudah. Akan tetapi, perlu ada kecakapan lebih agar kita mampu bersaing dalam kehidupan yang serba canggih ini. Salah satunya adalah kecakapan dalam berkomunikasi secara digital. Tidak dimungkiri bahwa zaman semakin canggih, aplikasi online di mana-mana, tetapi tanpa dibarengi dengan kecakapan dalam berkomunikasi maka itu akan seperti sayur tanpa garam. Penting bagi kita untuk menyadari bahwa apapun yang kita lakukan tidak akan terlepas dari komunikasi. Menghadapi tantangan tersebut, pengajaran di perguruan tinggi pun dituntut untuk berubah, termasuk dalam menghasilkan mahasiswa berkualitas bagi generasi masa depan. Tak hanya pintar dan menguasai teori, mereka harus memiliki kemampuan belajar (*learning ability*) tinggi untuk mengikuti perubahan yang berlangsung cepat. Terlebih bagi mereka yang ingin bekerja di bidang teknik dan menjadi *engineer* (Widiarini, 2018).

Sebagai mahasiswa jurusan promosi kesehatan tentunya sangat penting untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Tuntutan untuk menyampaikan informasi yang jelas dan akurat haruslah terpenuhi. Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki kompetensi berbahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbagi informasi. Untuk bisa memiliki tingkat kemampuan belajar yang tinggi harus dilatih sejak dini saat mulai masuk kuliah. Dalam hal ini, lembaga pendidikanlah yang memegang peran penting untuk membuat generasi milenial memiliki kemampuan belajar yang tinggi. Ini berarti lembaga pendidikan harus bisa mengasah kemampuan belajar mahasiswanya sejak awal perkuliahan agar mampu mengikuti perubahan yang terjadi dengan cepat.

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata kuliah wajib yang diperoleh oleh mahasiswa sejak tingkat pertama. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 Ayat 3 yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah Agama, Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia untuk program sarjana dan diploma. Hal tersebut menjadi salah satu penguat bahwa mata kuliah bahasa Indonesia harus mampu memberikan bekal yang kuat bagi mahasiswa agar mampu bersaing dalam menghadapi era revolusi industri ini dan sekaligus mampu menjawab tantangan yang datang bersama industri 4.0.

Dalam Alek (2010: 1) disebutkan bahwa orientasi perkuliahan pada mata kuliah bahasa Indonesia di perguruan tinggi diarahkan kepada membangun kemampuan

berbahasa, yakni kemampuan dalam menggunakan bahasa dan bukan hanya kemampuan menguasai unsur-unsur bahasa. Senada dengan pernyataan tersebut, Kosasih (2012: 12) mengemukakan bahwa bahan pelajaran Bahasa Indonesia perlu mencakup latihan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta perlu pula dikembangkan keterampilan membaca. Hal tersebut dimaksudkan agar kompetensi para siswa lebih berorientasi pada kemampuan secara nyata dan komprehensif dalam berbahasa dan tidak sekedar mengetahui ilmu bahasa.

Menurut Yamnooon (2018) Secara umum, terdapat 18 kemampuan yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan aktivitas pekerjaan di era revolusi industri 4.0. Kemampuan-kemampuan itu adalah (1) persepsi sensorik, (2) mengambil informasi, (3) kemampuan mengenali pola-pola atau kategori-kategori, (4) membangkitkan pola/kategori baru, (5) memecahkan masalah, (6) memaksimalkan dan merencanakan, (7) mencipta (kreativitas), (8) mengartikulasikan atau menampilkan output, (9) berkoordinasi dengan berbagai pihak, (10) menggunakan bahasa untuk mengungkapkan gagasan, (11) menggunakan bahasa untuk memahami gagasan, (12) mengindera sosial dan emosional, (13) membuat pertimbangan sosial dan emosional, (14) menghasilkan output emosional dan sosial, (15) motorik halus/ketangkasan, (16) motorik kasar, (17) navigasi, dan (18) mobilitas (Suwandi, 2018). Saat ini sudah seharusnya mata kuliah bahasa Indonesia melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pemenuhan 18 kemampuan yang dibutuhkan di atas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih mendalam mengenai kontribusi mata kuliah umum pembelajaran Bahasa Indonesia pada mahasiswa jurusan promosi kesehatan dalam menghadapi era revolusi industri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2012: 7) menyebutkan bahwa metode kualitatif sering dinamakan sebagai metode baru, *postpositivistik*; artistik; dan *interpretive research*. Lebih lanjut dikemukakan bahwa karakteristik penelitian menurut Bogdan dan Biklen (1982) adalah sebagai berikut: a) dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. b) penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar. c) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk (Sugiyono, 2012: 13). Adapun Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan isi dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Bahasa Indonesia Tingkat I di

Jurusan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap dosen mata kuliah harus memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap, salah satunya adalah RPS (Rencana Pembelajaran Semester). Untuk mengetahui desain dan arah pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia selama satu semester kita dapat melihatnya secara langsung pada RPS yang dibuat oleh koordinator pengampu mata kuliah. Berikut adalah poin-poin yang terdapat dalam RPS mata kuliah Bahasa Indonesia pada jurusan Promosi Kesehatan.

Pada bagian awal RPS terdapat identitas mata kuliah, otorisasi, capaian pembelajaran (CP) yang meliputi capaian lulusan prodi (CPL-prodi) dan capaian lulusan mata kuliah (CPL-MK), deskripsi singkat MK, pokok bahasan, metode dan bobot penilaian, daftar pustaka utama dan pendukung, serta media pembelajaran. Pada bagian isi sampai akhir terdapat tabel jadwal pembelajaran teori dan praktik. Adapun poin-poinnya, meliputi:

- 1) Minggu ke-/tgl,
- 2) Sub-CP-MK (sebagai kemampuan akhir yang diharapkan)
- 3) Indikator
- 4) Kriteria & Bentuk Penilaian
- 5) Metode Pembelajaran (Estimasi waktu)
- 6) Materi Pembelajaran (Pustaka)
- 7) Bobot Penilaian (%)
- 8) Dosen Pengajar

Pada capaian pembelajaran prodi (CPL-prodi) tertulis bahwa mahasiswa diarahkan menjadi promotor dan pendidik kesehatan yang mampu menjadi pelaksana (implementator), pemberdaya masyarakat, pengembang media, fasilitator (*team builder*), advokator, dan peneliti dengan sikap sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa. Selain itu, mahasiswa dituntut untuk menguasai konsep teoretis tentang komunikasi, metode penelitian, langkah-langkah promkes, pemasaran sosial dan perilaku kesehatan khususnya tentang cara pengumpulan data, rumusan masalah, metode pengolahan, analisis dan penyajian data, strategi, desain dan pengembangan media komunikasi, determinan dan

teori perubahan perilaku, riset pemasaran sosial, fokus evaluasi promosi kesehatan, pencatatan dan pelaporan.

Capaian Pembelajaran Lulusan Mata Kuliah (CPL-MK) yang merupakan penjabaran dari capaian pembelajaran di atas, adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar bahasa dan fungsi bahasa
2. Mahasiswa mampu menjelaskan peran bahasa dalam pembangunan bangsa
3. Mahasiswa mampu menerapkan teknik membaca tulisan populer dan ilmiah
4. Mahasiswa mampu menjelaskan bahasa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
5. Mahasiswa mampu menyusun makalah, laporan dan karya tulis ilmiah
6. Mahasiswa mampu menerapkan Teknik berbicara dalam seminar atau pidato
7. Mahasiswa mampu menyusun rangkuman dan resensi buku.

Untuk mencapai CPL-MK di atas, maka materi pembelajaran/ pokok bahasan yang diberikan selama perkuliahan adalah 1)Konsep dasar dan fungsi Bahasa, 2)Peran Bahasa dalam pembangunan bangsa, 3) Teknik membaca tulisan ilmiah dan populer, 4)Bahasa Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, 5)Penulisan makalah dan karya tulis ilmiah, 6) Teknik dan keterampilan berbicara, dan 7)Penyusunan rangkuman dan resensi. Materi tersebut disampaikan di kelas dengan menggunakan berbagai metode dan media yang dianggap tepat dan relevan. Proses belajar mengajar (PBM) mata kuliah Bahasa Indonesia juga dilengkapi dengan pemberian penugasan individu, UTS, UAS, Unjuk kerja harian (diskusi & presentasi), Ujian Praktikum (pidato), dan laporan.

Lebih lanjut kita dapat mengetahui lebih detail proses pembelajaran dari contoh jadwal teori dan praktik mata kuliah umum pembelajaran Bahasa Indonesia yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Jadwal Pembelajaran Teori Pertemuan 1-4

P.ke- /tgl	Sub-CP-MK (sbg kemampuan akhir yg diharapkan)	Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian	Metode Pembelajaran (Estimasi waktu)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
T1 Selasa	Mahasiswa dapat mengidentifikasi	Ketepatan menjawab dengan	Kriteria ketepatan dan	ceramah tanya jawab	Konsep Dasar dan Fungsi	5%

Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia 2018
“Wirausaha Literasi: Industri Kreatif”

Rabu, 12 Desember 2018

4 Sept 2018	<p>konsep dasar Bahasa</p> <p>Mahasiswa dapat membedakan berbagai macam fungsi bahasa dan penekanannya.</p> <p>Mahasiswa dapat mendiskusikan konsep dasar bahasa dan fungsi Bahasa</p>	<p>benar tes yang berisi bermacam-macam fungsi bahasa dalam aneka teks.</p>	<p>penguasaan</p> <p>Bentuk test & non-test :</p> <p>- UTS - Tes lisan</p>	CTL	<p>Bahasa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi ekspresi diri 2. Fungsi komunikasi 3. Fungsi integrasi dan adaptasi 4. Fungsi kontrol sosial 	
T2 Selasa 11 Sept 2018	<p>Mahasiswa dapat menerangkan sejarah perkembangan Bahasa Indoensia (BI) dan kedudukan BI</p> <p>Mahasiswa dapat mendiskusikan sejarah perkembangan BI dan kedudukan BI</p>	<p>Ketepatan menjawab dengan benar pertanyaan tentang sejarah perkembangan dan kedudukan BI</p>	<p>Kriteria ketepatan dan penguasaan</p> <p>Bentuk test & non-test :</p> <p>- UTS - Tes lisan</p>	<p>ceramah</p> <p><i>inquiry</i></p>	<p>Peran Bahasa dalam Pembangunan Bangsa</p> <p>-Sejarah perkembangan Bahasa Indonesia</p> <p>-Kedudukan Bahasa Indonesia</p>	10%
T3 Selasa 18 Sept 2018	<p>Mahasiswa dapat mengidentifikasi KEM</p> <p>Mahasiswa dapat menguraikan upaya meningkatkan KEM</p>	<p>Ketepatan menjawab soal berdasarkan teks yang dibaca</p>	<p>Kriteria ketepatan dan penguasaan</p> <p>Bentuk test & non-test :</p> <p>- UTS - Tes baca - Tes tulis</p>	<p>ceramah</p> <p>tanya jawab</p>	<p>Teknik membaca tulisan populer dan ilmiah</p> <p>Kemampuan efektif membaca (KEM)</p> <p>Upaya meningkatkan KEM</p>	10%
T4	<p>Mahasiswa dapat membedakan bermacam-macam ragam dan laras bahasa yang hidup di</p>	<p>Ketepatan dalam menjawab perbedaan ragam</p>	<p>Kriteria ketepatan dan penguasaan</p> <p>Bentuk test</p>	<p>ceramah</p> <p>brainstorming</p>	<p>Bahasa Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni</p>	10%

Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia 2018
“Wirausaha Literasi: Industri Kreatif”

Rabu, 12 Desember 2018

Selasa 25 Sept 2018	masyarakat serta cara penggunaannya Mahasiswa dapat menunjukkan bermacam-macam ragam dan laras bahasa yang hidup di masyarakat serta cara penggunaannya	baku dan nonbaku Ketepatan dalam membedakan macam-macam laras	& non-test : - UTS - Tes Lisan - Tes tulis	TPS	Ragam Bahasa Tulis Lisan Baku Non Baku Laras Bahasa Laras Ilmiah Laras Iklan Laras Hukum Laras sastra	
------------------------------	--	--	--	-----	--	--

Adapun contoh jadwal pembelajaran praktik dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2

Jadwal Pembelajaran Praktik P10-14

P.ke- /tgl	Sub-CP-MK (sbg kemampuan akhir yg diharapkan)	Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian	Metode Pembelajaran (Estimasi waktu)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
P10 Selasa 13 Nov 2018	Mahasiswa dapat menunjukkan bentuk karya ilmiah dalam bentuk proposal sederhana Mahasiswa dapat membedakan teknik penulisan karya ilmiah	Ketepatan dalam membuat proposal penelitian sederhana	Kriteria ketepatan dan penguasaan Bentuk test & non-test : - UAS - Tes lisan - Tes tulis	Berpikir induktif Tanya jawab	4. Teknik penulisan karya ilmiah Karakteristik Tujuan Bentuk karya Ilmiah	5%
P 11 Selasa	Mahasiswa dapat membuat	Ketepatan dalam menulis abstrak,	Kriteria ketepatan dan	PBL Tanya jawab	5.Abstrak dan kutipan	10%

Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia 2018
“Wirausaha Literasi: Industri Kreatif”

Rabu, 12 Desember 2018

20 Nov 2018	abstrak dan ringkasan Mahasiswa dapat menulis kutipan dan rujukan sesuai dengan kaidah yang berlaku	kutipan, dan rujukan yang benar	penguasaan Bentuk test & non-test : - UAS - Tes tulis	Unjuk kerja	Cara membuat abstrak Cara membuat kutipan 6.Sistem Rujukan Fungsi rujukan Jenis rujukan Syarat membuat rujukan	
P12 Selasa 27 Nov 2018	Mahasiswa dapat menyusun struktur penulisan laporan Mahasiswa dapat mendemonstrasikan keterampilan berbicara dalam bentuk presentasi, seminar dan pidato	Ketepatan menghasilkan laporan dengan penulisan yg tepat Ketepatan mengaplikasikan keterampilan berbicara secara tepat	Kriteria ketepatan dan penguasaan Bentuk test & non-test : - UAS - Tes lisan - Tes tulis	Tanya jawab Mind mapp PBL TPS	Struktur penulisan laporan dan langkah-langkah penulisan laporan Teknik dalam Keterampilan berbicara a. Presentasi b. Seminar c. Pidato	10%
P14 Selasa 11 Des 2018	Mahasiswa dapat melaporkan rangkuman dan resensi buku	Ketepatan membuat resensi sebuah buku	.Kriteria ketepatan dan penguasaan Bentuk test & non-test : - UAS - Tes lisan - Tes tulis	Inquiry TPS	Pedoman, prinsip dan aturan penyusunan rangkuman dan resensi buku.	5%

Berdasarkan dua tabel di atas, dapat terlihat bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia tidak hanya pembelajaran teori saja tapi juga praktik. Bahkan di dalam metode dan bobot penilaian, nilai praktik lebih besar dibandingkan dengan teori. Bobot teori 35% sedangkan praktik 65%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dituntut untuk lebih memiliki kompetensi berbahasa secara praktik disamping memahami unsur-unsur bahasa secara teori. Mahasiswa dilatih untuk menghasilkan karya tulis ilmiah, seperti makalah, artikel, proposal, dan laporan. Penyusunan karya tulis tersebut sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan menulis dan menyusun laporan penelitian yang dilakukan secara sederhana. Selain itu mahasiswa juga dituntut untuk memiliki keterampilan membaca dan berbicara melalui laporan resensi buku dan tes pidato. Pada akhirnya mahasiswa diharapkan mampu mencari sumber bacaan dan tulisan dengan cara memanfaatkan teknologi (internet) secara efektif.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa mata kuliah umum pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki kontribusi yang positif bagi mahasiswa Promosi Kesehatan. Pertama, RPS mata kuliah Bahasa Indonesia telah disusun berdasarkan kompetensi. Hal ini terlihat pada awal RPS yang memuat Capaian Pembelajaran (CP) yang terdiri atas Capaian Pembelajaran Lulusan Prodi (CPL-prodi) dan Capaian Pembelajaran Lulusan Mata Kuliah (CPL-MK) ditambah dengan adanya Sub CP-MK sebagai kemampuan akhir yang diharapkan. Kedua, RPS menunjukkan bahwa mata kuliah umum pembelajaran Bahasa Indonesia sudah mengarahkan mahasiswa untuk memiliki kemampuan komunikatif. Terlihat dari keseluruhan materi yang berorientasi pada keterampilan reseptif (membaca dan menyimak) serta keterampilan produktif (menulis dan berbicara).

Ketiga, RPS Mata kuliah bahasa Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran sudah terpadu. Misalnya saja pembahasan mengenai unsur-unsur bahasa yang sudah tertata secara runtut. Dimulai dengan ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, dan wacana. Begitu juga dengan keterampilan berbahasa yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, misalnya keterampilan membaca dipadukan dengan keterampilan menulis/membaca. Keempat, RPS mata kuliah bahasa Indonesia menunjukkan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia sudah memenuhi prinsip kreativitas. Terbukti dari metode pembelajaran yang digunakan. Begitu juga dengan sejumlah latihan yang bervariasi seperti dalam keterampilan menulis misalnya: menulis makalah, artikel, resensi, dan laporan. Dalam keterampilan berbicara misalnya: unjuk kerja/penyajian lisan, presentasi dan diskusi, serta tes pidato.

Terakhir, RPS bahasa Indonesia sudah menunjukkan bahwa mata kuliah umum pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengembangkan kepribadian setiap mahasiswa untuk lebih cinta pada tanah air dan berjiwa nasionalisme serta memiliki rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa. Terlihat dari salah satu topik materi yang terdapat pada pertemuan kedua. Topik tersebut adalah mengenal sejarah perkembangan bahasa Indonesia dan kedudukan serta fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional dan Negara. Hal ini tentunya sesuai dengan Capaian Pembelajaran Prodi, yaitu mahasiswa diarahkan menjadi promotor dan pendidik kesehatan yang mampu menjadi pelaksana (implementator), pemberdaya masyarakat, pengembang media, fasilitator (*team builder*), advokator, dan peneliti dengan sikap sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa.

Berdasarkan hasil analisis pada RPS mata kuliah umum pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa mata kuliah bahasa Indonesia berkontribusi positif pada mahasiswa jurusan Promosi Kesehatan dalam menghadapi era revolusi industri. Temuan menunjukkan bahwa RPS Mata Kuliah Umum Pembelajaran Bahasa Indonesia sudah mencirikan hal-hal sebagai berikut: disusun berdasarkan kompetensi, memenuhi unsur komunikatif, terpadu, memuat unsur kreativitas, dan dapat mengembangkan kepribadian.

SIMPULAN

Pada akhirnya mata kuliah Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai syarat mutlak bagi mahasiswa Indonesia. Tujuan dari pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia yaitu agar mahasiswa mampu mengutarakan pikirannya kepada pihak lain secara efektif. Pada akhir pembelajaran, mahasiswa diharapkan dapat memahami kaidah-kaidah bahasa Indonesia dan memiliki keterampilan komunikasi yang tinggi baik secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga promosi kesehatan.

Kontribusi mata kuliah bahasa Indonesia tidak bisa diabaikan begitu saja. Dengan demikian, sangat penting untuk tetap mempelajari mata kuliah Bahasa Indonesia di setiap perguruan tinggi. Selain merupakan bahasa negara sendiri dan pemersatu bangsa, mata kuliah umum pembelajaran Bahasa Indonesia mampu mengantarkan mahasiswa bersikap adaptif, kompetitif, dan menjadi lulusan yang cinta tanah air, siap bela negara, rasa

tanggung jawab pada negara dan bangsa, serta mampu meningkatkan jati diri bangsanya dalam menghadapi era revolusi industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek dan Achmad H.P. (2010). *Bahasa Indonesia untuk perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Kosasih, E. dan Wawan Hermawan. (2012). *Bahasa Indonesia berbasis Kepenulisn karya ilmiah dan jurnal*. Bandung: Thursina.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, Sarwiji. 2018. *Tantangan mewujudkan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia yang efektif di era revolusi industri 4.0*. Makalah dipresentasikan dalam Kongres Bahasa Indonesia XI yang diselenggarakan Badan Pengembangan dan Pembinaan sa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Widiarini, Anissa Dea. (2018). *Milenial, siap-siap sambut revolusi industri 4.0*” Tersedia di: <https://edukasi.kompas.com/read/2018/10/03/17521731/milenial-siap-siap-sambut-revolusi-industri-40>. Diakses pada tgl 2 Desember 2018.